

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS

Cholifia Dwi Agustin Pangestuti
Cholifia.dwi@gmail.com
Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out and analyze the influence of work capital turnover, firm size, operating leverage, and financial leverage to the profitability. The population is 23 retail companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been done by using purposive sampling so that the amount of samples are 11 companies. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions. Based on the t test it has been founds that partially work capital turnover variable has significant influence to the profitability, because its significance value is less than 0.05 which is 0.011. Firm size variable shows significant influence to the profitability, because its significance value is less than 0.05 which is 0.002. The operating leverage variable does not have any significant influence to the profitability, because its significance value is greater than 0.05 which is 0.070. Mean while, the financial leverage variable does not have any significant influence to the profitability, because the significant value is greater than 0.05 which is 0.191. It can be concluded from the result of coefficient determination that the variable which has dominant influence is firm size because it has the highest value is 22.66.

Keywords: Work Capital Turnover, firm size, operating leverage, financial leverage, and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage* terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011. Variabel ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Variabel *operatingleverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,070. Sedangkan variabel *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,191. Melihat dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah ukuran perusahaan karena mempunyai nilai paling tinggi yaitu sebesar 22,66.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang berdampak pada berkembang luasnya perusahaan retail membuat persaingan usaha semakin ketat. Hal ini memicu permasalahan manajemen semakin kompleks. Sedangkan perekonomian di Indonesia saat ini belum stabil, sehingga semakin banyak perusahaan yang kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berinovasi, kreatif, dan inisiatif harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan keuntungan agar perusahaan dapat menguasai pangsa pasar, manajemen keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sehingga perusahaan dapat memperoleh pencapaian laba maksimal. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (DiPietre *et al.*, 1997).

Jumlah laba bersih setiap perusahaan untuk jangka waktu tertentu dapat dikonseptualisasikan sebagai hasil akhir dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi. Dalam kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal, lingkungan eksternal dan keputusan manajemen. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Bagi para investor profitabilitas dapat digunakan sebagai prediksi berapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dalam bunga pinjaman dan pembayaran pokok. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Husnan (1998: 534) yang menyatakan semakin rendah proporsi aktiva liquid, semakin besar profitabilitas perusahaan. Sebaliknya semakin besar jumlah aktiva liquid atau modal kerja maka semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam memperoleh penyediaan dana. Ulum (2009:207) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*.

Selain Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Faktor lain yang disinyalir dapat mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Menurut Harjito (2014: 315) leverage dalam

pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Jika semua biaya bersifat variabel maka memudahkan perusahaan dalam memastikan seberapa besar tingkat perolehan laba. Namun biaya perusahaan bersifat tetap, maka perusahaan harus menetapkan target minimum dalam tingkat penjualan tertentu agar perusahaan dapat meningkatkan laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (3) Apakah *operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (4) Apakah *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (5) Manakah variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (2) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (3) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (4) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di BEI (5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dominan pada salah satu diantara variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan retail yang *go public* di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Modal Kerja

Definisi modal kerja menurut Yamit (2010:117), modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Sedangkan pengertian lain menurut Sutrisno (2009:39), modal kerja adalah "dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja".

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:182).

Ukuran Perusahaan

Longenecker (2001:16), Mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai criteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva.

Sedangkan menurut (Machfoedz, 1994), Ukuran Perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Operating Leverage

Operating Leverage (Leverage Operasi) menunjukkan sejauh mana biaya operasional perusahaan. Semakin tinggi biaya tetap operasional perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi. Definisi *Operating Leverage* Menurut Hanafi (2013:327), *Operating Leverage* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Sedangkan Sutrisno (2007:227), berpendapat *Operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan.

Financial Leverage

Definisi *financial leverage* (*leverage* keuangan) menurut Harjito dan Martono (2014:321), adalah sebagai berikut: "*financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (Earning Per Share, EPS).

Sedangkan menurut Sartono (2001:263), menyatakan bahwa *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Profitabilitas

Setiap perusahaan selalu menginginkan pada keadaan yang menguntungkan untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya karena tanpa adanya keuntungan perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar, sehingga pihak manajemen akan berusaha meningkatkan perolehan laba yang maksimal. Oleh karena itu perusahaan tidak hanya berfokus pada usaha meningkatkan perolehan laba saja tetapi berfokus pada peningkatan profitabilitasnya dengan semakin tinggi peningkatan profitabilitasnya berarti semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan semakin baik pula kemakmuran perusahaan. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan menghitung tingkat profitabilitasnya. Oleh karena itu usahanya lebih diarahkan pada titik profitabilitas maksimal dari perolehan laba maksimal, sehingga peningkatan profitabilitas akan berada pada titik yang maksimal.

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2015:196), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2010:304), memberikan pengertian profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan. semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat (Tunggal, 1995).

Peningkatan efisiensi modal kerja tergantung pada pengelolaan manajemen modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, sehingga keuntungan dari aliran dana atau kas yang diperoleh perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Rajan dan Zingales (2001), dalam Kusuma (2005), menyebutkan bahwa menurut teori *critical*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan. Teori *critical* menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Dengan tersedianya sumber daya perusahaan yang besar, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan produk yang akan memperluas pangsa pasar, sehingga penjualan akan semakin meningkat dan perusahaan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Laba (profitabilitas) perusahaan juga akan semakin meningkat. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Hubungan Operating Leverage Terhadap Profitabilitas

Sutrisno (2007:227), mengemukakan bahwa *Operating leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Leverage operasi berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Perubahan penjualan tergantung pada laba operasi yang diperoleh perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi bila dihubungkan dengan leverage operasi dapat menunjukkan prosentase tingginya laba yang dihasilkan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas rendah berarti perusahaan menghasilkan laba yang rendah. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Operating Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Hubungan *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Keputusan pembiayaan mencakup alternatif sumber dana yang akan digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dari struktur pembiayaan, suatu perusahaan dikatakan menggunakan *financial leverage* jika perusahaan tersebut menggunakan pinjaman atau hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan selain modal sendiri. Penggunaan dana tersebut menimbulkan biaya tetap yaitu beban bunga, yang harus dibayar tanpa memperdulikan laba perusahaan (Azhari, 2010). *Financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini akan menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 23 perusahaan. Gambaran dari populasi (objek) penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Return On Asset* sebagai variabel terikat dan Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* sebagai variabel bebas pada laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu metode pemilihan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2009 sampai dengan 2014 secara terus menerus (tidak pernah mengalami *delisting*).
2. Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2011 sampai dengan 2014 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan retail yang menghasilkan laba atau keuntungan selama tahun pengamatan, dari tahun 2011-2014.
4. Memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2013:193), mengemukakan bahwa "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen". Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Adapun variabel yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas, yaitu : perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage*
2. Variabel terikat, yaitu : profitabilitas

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode (Kasmir, 2015:182). Untuk mengukur rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja.
2. Ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002).
3. *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap operasi. Biaya tersebut timbul dari penggunaan fasilitas dan biaya manajemen. *Operating leverage* juga memperlihatkan pengaruh penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang di peroleh perusahaan. Menurut (Harjito dan Martono, 2014: 318), *Operating leverage* dapat dihitung dengan membandingkan antara persentase perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan.
4. *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*, EPS). Menurut (Harjito dan Martono, 2014:327), *financial leverage* dapat dihitung dengan membandingkan antara persentase perubahan EPS dengan persentase perubahan EBIT.
5. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Menurut (Kasmir, 2015), *Return On Assets* bisa dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Operating Leverage* (DOL), dan *Financial Leverage* (DFL) sebagai variabel *independent* (bebas) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel *dependent* (terikat). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1WCT + b_2SIZE + b_3DOL + b_4DFL + \varepsilon$$

Dimana :

ROA	= <i>Return On Assets</i>
a	= <i>Intercept (Konstanta)</i>
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
WCT	= Perputaran modal kerja
SIZE	= Ukuran perusahaan
DOL	= <i>Operating leverage</i>
DFL	= <i>Financial leverage</i>
ε	= Nilai residu

Uji Asumsi Dasar Klasik

1. Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.
2. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
3. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso (2002:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada auto korelasi negative.
4. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2012:139), adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Uji Kelayakan Model

1. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji F adalah dengan membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut : (1) jika nilai signifikansi < 0,05, artinya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) jika nilai signifikansi > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel - variabel independen (perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage* dan *financial leverage*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antar $0 < R^2 < 1$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).
2. Koefisien determinasi parsial (r^2) pada intinya digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas terhadap dependen. Nilai r^2 yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi parsial (r^2) adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:83).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Perputaran Modal Kerja (WCT)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja.

Tabel 1
Perhitungan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Retail yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

No	Kode	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	ACES	4	3	3	3
2	CENT	1	1	1	-1
3	CSAP	18	31	42	25
4	HERO	-23	-10	9	27
5	KOIN	-25	21	-14	5
6	LPPF	-33	-13	-36	-20
7	MAPI	65	13	21	9
8	MPPA	14	5	11	12
9	RALS	3	4	4	3
10	SONA	2	2	2	2
11	TRIO	8	5	3	2

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total asset, maka semakin besar semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Tingkat *firm size* dari masing-masing perusahaan retail yang *go public* di Bursa efek Indonesia selama tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan Tingkat Ukuran Perusahaan Retail Go Public di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2014

No	Kode	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	ACES	28,00	28,28	28,54	28,71
2	CENT	24,91	24,79	27,45	27,56
3	CSAP	21,42	21,64	21,86	21,92
4	HERO	15,13	15,48	15,86	15,93
5	KOIN	26,45	26,54	26,54	26,99
6	LPPF	14,70	14,89	14,89	15,04
7	MAPI	22,21	22,51	22,78	22,88
8	MPPA	16,15	15,92	15,70	15,58
9	RALS	15,14	15,22	15,29	15,33
10	SONA	27,24	27,56	27,57	28,72
11	TRIO	29,17	29,31	22,83	29,84

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Perhitungan *Operating Leverage* (DOL)

Degree of Operating Leverage (DOL) merupakan penggunaan biaya operasional tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan dalam volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat dihitung dengan membandingkan antara persentase perubahan EBIT dengan persentase perubahan penjualan.

Tabel 3
Perhitungan Degree of Operating Leverage Perusahaan Retail Go Public di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

No	Kode	Tahun				Rata- Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	ACES	1,32	1,33	0,78	0,57	1
2	CENT	0,93	-55,34	-4,86	1,09	-14,55
3	CSAP	4,17	-0,64	0,47	4,10	2,03
4	HERO	1,41	0,63	7,32	-6,77	0,63
5	KOIN	-267,03	-2,55	0,46	-2,26	-67,85
6	LPPF	1,70	2,96	1,55	1,24	1,86
7	MAPI	3,03	0,81	-0,66	-2,82	0,36
8	MPPA	44,67	2,88	12,27	1,77	15,39
9	RALS	0,84	1,16	-1,42	6,54	1,78
10	SONA	0,33	1,73	-1,53	3,29	0,96
11	TRIO	1,43	1,77	1,52	-8,86	-1,04

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Perhitungan *Financial Leverage* (DFL)

Degree of Financial leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001:263). *Financial Leverage* dapat dihitung dengan membandingkan antara persentase perubahan EPS dengan persentase perubahan EBIT.

Tabel 4
Perhitungan Degree of Financial Leverage Perusahaan Retail yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

No	Kode	Tahun				Rata- Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	ACES	-1,36	1,19	1,18	0,98	0,50
2	CENT	0,85	0,56	-0,32	0,31	0,35
3	CSAP	1,07	0,99	1,90	0,98	1,24
4	HERO	-3,88	1,00	0,94	1,00	-0,24
5	KOIN	1,41	1,07	0,77	1,47	1,18
6	LPPF	-0,15	1,13	1,57	1,09	0,91
7	MAPI	1,05	0,87	1,30	1,28	1,13
8	MPPA	8,85	1,66	0,87	0,97	3,09
9	RALS	1,13	0,88	1,04	0,60	0,91
10	SONA	0,84	0,90	1,56	1,60	1,23
11	TRIO	0,55	1,19	2,12	0,99	1,21

Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah

Perhitungan Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Asset* dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset.

Tabel 5
Perhitungan Return On Asset Perusahaan Retail yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

No	Kode	Tahun				Rata- Rata
		2011	2012	2013	2014	
1	ACES	19,25%	22,37%	20,29%	18,62%	20,13%
2	CENT	0,02%	12,51%	3,77%	4,71%	5,25%
3	CSAP	3,75%	2,51%	2,44%	3,47%	3,04%
4	HERO	7,36%	5,74%	8,65%	0,53%	5,57%
5	KOIN	35,10%	9,95%	10,90%	5,04%	60,99%
6	LPPF	19,22%	26,31%	39,12%	41,64%	31,57%
7	MAPI	8,16%	7,22%	4,20%	0,84%	5,11%
8	MPPA	1,17%	2,91%	6,76%	9,51%	5,09%
9	RALS	10,04%	10,40%	8,92%	7,80%	9,29%
10	SONA	10,72%	9,79%	5,59%	9,93%	9,01%
11	TRIO	6,47%	7,14%	6,07%	3,56%	5,81%

Sumber: Data Laporan Keuangan Diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara

Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Operating Leverage* (DOL), dan *Financial Leverage* (DFL) terhadap profitabilitas (ROA), serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-7,452	5,689		-1,310	0,198
WCT	0,183	0,068	0,350	2,679	0,011
1 SIZE	0,803	0,238	0,439	3,382	0,002
DOL	0,057	0,031	0,246	1,861	0,070
DFL	-0,481	0,362	-0,170	-1,330	0,191

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas Perputaran Modal Kerja(WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Operating Leverage* (DOL), dan *Financial Leverage* (DFL) terhadap profitabilitas (ROA). Dari tabel diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -7,452 + 0,183 \text{ WCT} + 0,803 \text{ SIZE} + 0,057 \text{ DOL} - 0,481 \text{ DFL} + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant (a) sebesar -7,452 artinya, jika variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage* sama dengan 0 maka profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA akan turun sebesar 7,452. Artinya tanpa melihat perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage*, maka diprediksikan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA akan turun sebesar 7,425.
2. Koefisien regresi perputaran modal kerja (b_1) sebesar 0,183 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel perputaran modal kerja meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel yang lainnya constant.
3. Koefisiensi regresi ukuran perusahaan (b_2) sebesar 0,803 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel yang lainnya constant.
4. Koefisien regresi *operating leverage* (b_3) sebesar 0,057 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *operating leverage* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *operating leverage* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas, dengan asumsi variabel yang lainnya constant.
5. Koefisien regresi *financial leverage* (b_4) sebesar -0,481 menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan arah) antara *financial leverage* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *financial leverage* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas, dengan asumsi variabel yang lainnya constant.

Hasil Uji Asumsi Dasar Klasik

1. Uji Normalitas

Dari grafik uji normalitas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi terlihat batas-batas distribusi nilai test Durbin-Watson dan kurva pengujian auto korelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai test Durbin-Watson berada pada daerah nonautokorelasi sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan penelitian tidak terjadi gangguan otokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage*, dan *financial leverage* terhadap profitabilitas. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1495,149	4	373,787	5,528	0,001 ^b
Residual	2637,295	39	67,623		
Total	4132,444	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DFL, SIZE, WCT, DOL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar 0,001^b. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Operating Leverage* (DOL), dan *Financial Leverage* (DFL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,602 ^a	0,362	0,296	8,22332

a. Predictors: (Constant), DFL, SIZE, WCT, DOL

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,362 atau 36,2% yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *operating leverage* dan *financial leverage* memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi tingkat profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara Perputaran Modal Kerja (WCT), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Operating Leverage* (DOL), dan *Financial Leverage* (DFL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Perputaran Modal Kerja	2,679	0,011	Signifikan
Ukuran Perusahaan	3,382	0,002	Signifikan
<i>Operating Leverage</i>	1,861	0,070	Tidak Signifikan
<i>Financial Leverage</i>	-1,330	0,191	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- Uji parsial pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas memiliki Sig. sebesar 0,011 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 - Uji parsial pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki Sig. sebesar 0,002 yang berarti "signifikan" karena nilai Sig. < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
 - Uji parsial pengaruh variabel *operating leverage* terhadap profitabilitas memiliki Sig. sebesar 0,070 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai Sig. > 0,070. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *operating leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
 - Uji parsial pengaruh variabel *financial leverage* terhadap profitabilitas memiliki Sig. sebesar 0,191 yang berarti "tidak signifikan" karena nilai Sig. > 0,191. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Dari hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia adalah ukuran perusahaan karena mempunyai koefisien determinasi partial paling besar yaitu sebesar 22,66%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t yang telah dilakukan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ yang berarti nilai sig. 0,011 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin efektif penggunaannya dalam perolehan volume penjualan tertentu sehingga profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid *et al.*, 2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Operasi terhadap Profitabilitas” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010: 213) yang menyatakan bahwa “dengan terpenuhi modal kerja, maka perusahaan akan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Bagi perusahaan yang kekurangan modal kerja, dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena sulit atau tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan”.

Kecukupan modal kerja sangat penting dalam perusahaan karena hal itu dapat mengetahui sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Jika kekurangan modal kerja maka akan mengganggu kelancaran aktivitas usaha perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t yang telah dilakukan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sig. $0,002 < 0,05$ yang berarti nilai sig. 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan kecil akan mengalami kesulitan menuju pasar modal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah mendapatkan modal eksternal. Hasil hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid *et al.*, 2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Operasi terhadap Profitabilitas” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka profitabilitas akan semakin turun. Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Ambarwati *et al.*, 2015) yang meneliti tentang “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Artinya, semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t yang telah dilakukan *operating leverage* memiliki pengaruh sig. $0,070 > 0,05$ yang berarti nilai sig. 0,070 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu *operating leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, *operating leverage* terjadi saat perusahaan mempunyai biaya tetap operasional yang harus ditutup. Tingkat *operating leverage* perusahaan menunjukkan persentase perubahan penjualan dalam keuntungan operasional, sehingga perubahan penjualan yang menyebabkan perubahan laba. Namun, besarnya perubahan keuntungan

saham tidak sebanding dengan perolehan keuntungan perusahaan. Hal ini yang menyebabkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *operating leverage* terhadap profitabilitas perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Hasil hipotesis penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Lukman (2009: 108) menyatakan "operating leverage bekerja dua arah dan operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost*. Peningkatan penjualan menyebabkan peningkatan EBIT yang jauh lebih besar, demikian pula sebaliknya penurunan *sales* akan menyebabkan menurunnya jumlah EBIT yang tidak proposional". Ketika leverage operasi yang digunakan tinggi maka tingkat laba dan sensitifitas perubahan laba terhadap penjualan juga tinggi. Ketika sedikit saja terjadi peningkatan pada penjualan maka akan meningkatkan laba begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh leverage operasi berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum mampu meningkatkan laba. Hal ini dikarenakan peningkatan penjualan belum mampu menutupi besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga meskipun terjadi peningkatan penjualan laba perusahaan tetap mengalami penurunan.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji t yang telah dilakukan *financial leverage* memiliki pengaruh sig. $0,196 > 0,05$ yang berarti nilai sig. $0,196$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 yaitu *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, *financial leverage* terjadi setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, semakin tinggi biaya tetap dari penggunaan dana semakin besar risiko yang dihadapi. Risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan, apabila perusahaan menggunakan hutang lebih besar maka bunga yang harus dibayar juga semakin besar hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumar (2014) yang melakukan penelitian tentang "Leverage dan Profitabilitas". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia di buktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,011$. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,002$. *Operating leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,070$. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yaitu sebesar $0,191$. Dari hasil uji t juga dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) adalah ukuran perusahaan (SIZE) karena mempunyai nilai t hitung paling besar yaitu sebesar $22,66$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan retail yang

go public di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan serta memanfaatkan pengelolaan asset dan sumber daya yang dimiliki dan sudah dipercayakan ke padanya untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan para investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan. (2) Bagi investor diharapkan sebelum melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail. (3) Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menambah jumlah variabel independen ataupun mengkombinasi salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel diluar penelitian ini agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Yuniarta, G.A dan Sinarwati, N.K. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Azhari, F. 2010. *Analysis of Factors Influencing income smoothing on manufacturing companies of basic and chemical industry sector listed in indonesia stock exchange (2004-2008)*. *Disertasi*. Undergraduate Program, Faculty of Economics Gunadarma University.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- DiPietre, D., L. Fuchs, dan R. Tubbs. 1997. *Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage*. Purdue University.
<http://www.ansc.purdue.edu/swine/swineday/sday97/8.pdf>. Diakses tanggal 16 September 2015
- Ghozali. I. 2009. *Metode Penelitian Kombinasi Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasidengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. I. 2012. *Aplikasik Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 20*. Cetakan keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
<http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses tanggal 18 Desember 2015.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Klapper, L.F. and Love, I. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets". *Journal of Corporate Finance*. Vol. 195.
- Kumar, R. M. 2014. An Empirical Study on Relationship between Leverage and Profitability in Bata India Limited. *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies* 2(5).
- Kusuma, H. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal ekonomi Pembangunan*, 1(1): 81-93.
- Lukman, S. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Longenecker. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat. Jakarta.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.

- Rajan, R. and L. Zingales. 2001. The firm as a dedicated hierarchy: A theory of the origins and growth of firms. *Quarterly Journal of Economics* 116(3)
- Rasyid, A. Rahmiati. Youlandari, T. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 3(2).
- Santoso. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rhineka Cipta. Yogyakarta.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yamit, Z. 2010. *Manajemen Keuangan: Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.